

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam melaksanakan pembelajaran di Sekolah Dasar, setiap guru SD senantiasa menghadapi situasi yang berbeda dan menantang yang mempunyai pengaruh besar terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu seorang guru SD diharapkan peka terhadap berbagai situasi yang dihadapinya, sehingga dapat menyesuaikan antara pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang dihadapi tersebut. Guru sebaiknya mengetahui situasi murid, situasi kelas dan pembelajaran, sebab setiap siswa mempunyai keragaman dalam hal kecakapan potensi yang memungkinkan untuk dikembangkan, seperti bakat, kecerdasan, maupun kecakapan yang diperoleh dari hasil belajar. Pada saat yang sama, gairah dan motivasi belajar siswa juga ditentukan oleh situasi kelas yang menarik dan menyenangkan. Apakah itu penyajian materinya yang menarik ataukah media yang digunakan juga menarik minat siswa.

Guru SD yang memahami kedudukan dan fungsinya sebagai guru atau seorang pendidik yang profesional selalu terdorong untuk tumbuh dan berkembang sebagai perwujudan perasaan dan sikap tidak puas terhadap hasil pendidikan. Kesiapan diri menerima perkembangan dan kemajuan di bidang pendidikan sebaiknya diikuti pula dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kreatifitas dan inisiatif guru sebaiknya didorong dan dimanfaatkan secara konkrit, agar mereka memperoleh pengalaman profesional dalam meningkatkan kemampuannya di bidang pendidikan. Dengan demikian akan

dapat terwujud ide-ide yang dapat memberi sumbangsih nyata dengan tujuan untuk memperbaiki serta mengembangkan proses pembelajaran siswa SD di kelas dan lingkungan sekitarnya.

Seorang guru SD sebaiknya menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan bahan atau materi pembelajaran. Guru sebaiknya menggunakan berbagai macam pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Guru SD hendaknya menghubungkan pemilihan materi berdasarkan kebutuhan siswa, sehingga siswa dalam belajar mempunyai motivasi yang kuat karena pelajaran yang diberikan itu dianggap sangat bermanfaat bagi dirinya.

Implementasi pembelajaran pada mata pelajaran IPA di SD memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran IPA di SMP/MTs atau pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang secara khusus dapat menjadi acuan dalam pembelajaran IPA di SD, yaitu prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Belajar dan bermain kreatif dapat dilakukan dengan peniruan, eksplorasi, pengujian (*eksperimentation*), membangun (*construction*).
2. Pendekatan aktivitas artistik, yaitu kegiatan berinteraksi dengan lingkungan yang dikaitkan dengan olah pikir, olah rasa dan olah estetik, sehingga akan diperoleh pengalaman.
3. Belajar aktif dalam bentuk keterpaduan praktikum.

Sesuai data pada mata pelajaran IPA sebelumnya yang diambil pada siswa kelas V SDN 1 Kemantren Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon, nilai ulangan siswa semester I pada Tahun Ajaran 2010/2011 hanya memiliki rata-rata 54.

Berdasarkan angka tersebut, maka nilai yang dicapai siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan KKM yang di tentukan pada mata pelajaran IPA di Kelas V SDN 1 Kemantren Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon adalah 65. Prestasi ini dapat dimungkinkan oleh dua hal yaitu yang datangnya dari guru maupun dari siswa.

Dengan demikian, penulis merasa perlu untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam rangka upaya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDN 1 kemantren Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon pada mata pelajaran IPA tentang konsep cahaya. Pendekatan yang digunakan dalam PTK tersebut yaitu pembelajaran melalui CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA tentang konsep cahaya melalui Pendekatan Kontekstual di kelas V SDN 1 Kemantren Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana penerapan Pendekatan Kontekstual untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang konsep cahaya di kelas V SDN 1 Kemantren Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon ?
3. Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa setelah menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA tentang konsep cahaya di kelas V SDN 1 Kemantren Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang hasil penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA tentang konsep cahaya di kelas V SDN 1 Kemantren Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mendeskripsikan tentang perencanaan pembelajaran IPA tentang konsep cahaya melalui Pendekatan Kontekstual di kelas V SDN 1 Kemantren Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.
- b. Mendeskripsikan tentang penerapan Pendekatan Kontekstual untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang konsep cahaya di kelas V SDN 1 Kemantren Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.
- c. Mendeskripsikan tentang peningkatan prestasi belajar siswa setelah menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA tentang konsep cahaya di kelas V SDN 1 Kemantren Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang erat kaitannya dengan kegiatan pembelajaran. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPA tentang konsep cahaya di SDN 1 Kemantren.

1. Manfaat Bagi guru

- a. Memberikan pengalaman dalam merancang pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual di Sekolah Dasar.
- b. Mendorong guru agar lebih kreatif dalam mengelola proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

2. Manfaat Bagi Siswa

- a. Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran IPA tentang konsep cahaya.
- b. Memotifasi kemauan belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang konsep cahaya.

3. Manfaat Bagi Sekolah

- a. Memberikan kontribusi yang positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran IPA di sekolah.
- b. Menumbuhkan suasana akademis yang kondusif bagi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

4. Manfaat Bagi Peneliti

Penerapan Pendekatan Kontekstual ini dapat memberikan informasi tentang kondisi nyata di lapangan, sehingga dapat lebih memahami pola pikir dan kemampuan anak dalam menerima pelajaran yang sesuai dengan kognitif anak.

5. Manfaat Bagi Prodi PGSD

Penerapan pendekatan kontekstual ini dapat menjadi bahan masukan bagi prodi PGSD untuk lebih meningkatkan pembelajaran terhadap mata kuliah yang mengkaji tentang pendekatan kontekstual (CTL).

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang di dasarkan pada karakteristik yang dapat di observasi dari apa yang di definisikan atau ”mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain” (Young, dalam Koentjaraningrat, 1991;23). Berikut ini adalah definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian :

1. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual, dalam penelitian ini diartikan sebagai cara belajar siswa yang digunakan oleh guru untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi lingkungan yang ada di sekolah. Hal ini diperkuat atau dilandasi oleh pendapat Nurhadi (2002) yang menyatakan bahwa: ” Pembelajaran Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat ”.

2. Prestasi belajar

Prestasi belajar, adalah nilai yang dicapai oleh siswa sebagai hasil belajar atau tes yang dinyatakan dalam bentuk angka. Winkel dalam (1996;162) mengatakan bahwa “ prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya “. Dalam penelitian ini, yang dimaksud prestasi belajar adalah

nilai ulangan yang diperoleh siswa dalam pelajaran IPA tentang materi cahaya setelah menerapkan pendekatan kontekstual.

3. Konsep Cahaya

Konsep cahaya dalam pembelajaran IPA adalah prinsip-prinsip dalam kajian tentang energi yang dipancarkan oleh sumber cahaya yang berbentuk gelombang elektromagnetik. Konsep cahaya yang disampaikan dalam penelitian adalah ini mengenai sifat-sifat cahaya.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian yang di kemukakan dalam penelitian ini adalah penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA tentang konsep cahaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (1995:2-5).

Adapun langkah-langkah atau model dalam penelitian ini adalah terdiri dari empat tahap yaitu (1) perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Pengamatan atau observasi, dan (4) Refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan non tes yang meliputi *pree-tes* dan *post-tes*, pedoman observasi dan wawancara dan angket. Secara lebih detail, dapat dijelaskan dalam BAB III di bawah ini.